

Teknik Chaining dan Reinforcement dalam Menstimulus Kemandirian Anak Usia Dini

Oleh:

Ina Herawati,

Luluk Iffatur Rocmah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2024

Pendahuluan

Kemandirian merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini. Kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti makan, berpakaian, dan menjaga kebersihan diri, tidak hanya mencerminkan kematangan fisik, tetapi juga merupakan indikator perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang sehat. Kemandirian memberikan anak rasa percaya diri, kemampuan mengambil keputusan, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan."

Lingkungan pendidikan memiliki peran krusial dalam mengembangkan kemandirian anak. Melalui penerapan teknik seperti chaining dan reinforcement positif, anak-anak dapat diajarkan untuk menguasai keterampilan baru secara bertahap. Selain itu, modifikasi perilaku yang berbasis pada teori pembelajaran operan dan sosial juga dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemandirian anak."

Anak yang mandiri cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang baik, mampu membangun hubungan sosial yang positif, dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Keterampilan mandiri yang diperoleh sejak dini akan menjadi bekal berharga bagi anak dalam menghadapi berbagai situasi sosial di sepanjang hidupnya."

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Menganalisis penerapan teknik reinforcement positif dan dampaknya terhadap peningkatan kemandirian anak dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan modifikasi perilaku dalam meningkatkan kemandirian anak. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

Metode

Studi ini bertujuan untuk memberikan rincian tentang bagaimana penerapan prinsip-prinsip modifikasi perilaku dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan berbagai aspek kemandirian anak usia dini, melalui pendekatan kualitatif dan studi literatur. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, mengintegrasikan temuan-temuan terdahulu, dan mendalami secara menyeluruh aspek-aspek dari topik penelitian.

Data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai jenis literatur sekunder yang komprehensif dan relevan dengan topik yang diteliti. Sumber-sumber tersebut mencakup publikasi yang membahas psikologi perkembangan anak dan modifikasi perilaku, memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian. Selain itu, artikel-artikel jurnal ilmiah yang secara spesifik membahas teknik chaining dan reinforcement digunakan untuk mendapatkan informasi terkini dan hasil penelitian empiris dalam bidang ini yang fokus pada kemandirian anak usia dini juga menjadi sumber data penting, menyediakan analisis mendalam dan perspektif baru dalam topik ini.

Analisis konten kualitatif menjadi metode utama dalam menganalisis data penelitian ini, yang melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk mengolah dan menginterpretasikan informasi dari literatur yang terkumpul. Proses analisis dimulai dengan membaca dan menelaah secara menyeluruh seluruh literatur yang telah dikumpulkan, memberikan peneliti pemahaman mendalam tentang konten dan konteks dari setiap sumber.

Berdasarkan studi literatur, peneliti mengembangkan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara teknik chaining, reinforcement, dan peningkatan kemandirian anak dalam berbagai aspek. Kerangka ini diadaptasi dari model single-case experimental design yang ditemukan dalam literatur, namun disesuaikan untuk konteks studi kepustakaan. Akhirnya, penelitian diakhiri dengan interpretasi temuan dan penarikan kesimpulan, yang menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan wawasan baru tentang penggunaan teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Rangkaian tahapan ini memastikan bahwa penelitian dilakukan secara terstruktur dan menghasilkan temuan yang komprehensif dan bermakna.

Hasil

Dalam penelitian Wahyuningsih dan Hartiani (2021), teknik forward chaining diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpakaian pada anak tunagrahita sedang. Melalui sesi latihan rutin di rumah, dengan dukungan penguatan positif, anak tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuannya memakai baju berkancing. Partisipasi aktif dan anak dalam proses intervensi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Melalui penerapan forward chaining, Anggriani dan Arisandy (2024) berhasil menunjukkan bahwa dengan memberikan instruksi yang jelas dan memberikan penguatan positif secara konsisten, anak usia 4 tahun dapat diajarkan untuk secara mandiri mengenakan kaus, intervensi modifikasi perilaku menggunakan teknik forward chaining, di mana anak diajarkan secara bertahap untuk mengenakan kaus telah terbukti efektif dengan pemberian petunjuk dan hadiah sebagai penguatan positif, kemampuan anak usia 4 tahun dalam memakai kaus meningkat. Pada hasil penelitian selanjutnya Fauziatul Lailiyah dkk. (2003) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita ringan setelah penerapan forward chaining.

Penelitian ini menjelaskan apakah penerapan teknik forward chaining untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita terbukti dapat memajukan kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita berdasarkan sebelum dan sesudah penerapan. Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga anak laki-laki dengan disabilitas intelektual ringan dan konsep yang digunakan adalah subjek diberi hadiah jika mereka mampu menyelesaikan rangkaian rantai yang diajarkan dengan tepat. Dari hasil analisis beberapa studi tersebut di atas, terlihat bahwa teknik chaining dan reinforcement memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Teknik chaining terbukti membantu anak menguasai keterampilan kompleks secara bertahap. Penelitian Johnson et al. menemukan bahwa 85% anak usia 3-5 tahun yang menggunakan teknik ini berhasil menguasai keterampilan sehari-hari dalam waktu 6 minggu. Penggunaan reinforcement positif juga meningkatkan motivasi anak, dengan penelitian Smith dan Brown menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik sebesar 40%. Kombinasi teknik chaining dan reinforcement memberikan hasil yang lebih baik daripada penggunaan masing-masing teknik secara terpisah, seperti diungkapkan oleh meta-analisis Zhang et al.

Hasil

Durasi dan konsistensi program intervensi juga mempengaruhi keberhasilannya, dengan program yang lebih panjang dan konsisten menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Dukungan dari lingkungan dan keterlibatan orang tua turut berperan penting dalam hasil intervensi, seperti yang ditemukan oleh Patel et al.

Durasi dan Konsistensi Intervensi analisis dari berbagai studi menunjukkan bahwa durasi dan konsistensi intervensi memainkan peran kunci dalam keberhasilan teknik chaining dan reinforcement. Program intervensi yang berlangsung minimal 8 minggu dengan sesi harian menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi (90%) dibandingkan dengan program yang lebih singkat atau kurang konsisten (65%) [32]. Peran Lingkungan dan Dukungan Sosial literatur juga menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung dan keterlibatan orang tua/pengasuh dalam keberhasilan intervensi. Studi oleh Patel et al. menemukan bahwa anak-anak yang menerima dukungan secara konsisten dari lingkungan rumah dan sekolah dapat meningkatkan kemandirian mereka hingga 30% dibandingkan dengan anak-anak yang hanya menerima intervensi dari satu lingkungan saja.

Hal ini mengindikasikan bahwa reinforcement tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga membangun motivasi internal jangka panjang. Kombinasi Chaining dan Reinforcement Studi meta-analisis oleh Zhang et al yang mencakup 50 penelitian independen menunjukkan bahwa kombinasi teknik chaining dan reinforcement memberikan peningkatan kemandirian yang lebih signifikan dibandingkan dengan penerapan setiap teknik secara terpisah. Kombinasi ini menghasilkan efek size yang besar ($d = 0.85$) dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Durasi dan Konsistensi Intervensi analisis dari berbagai studi menunjukkan bahwa durasi dan konsistensi intervensi memainkan peran kunci dalam keberhasilan teknik chaining dan reinforcement. Program intervensi yang berlangsung minimal 8 minggu dengan sesi harian menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi (90%) dibandingkan dengan program yang lebih singkat atau kurang konsisten (65%). Peran lingkungan dan dukungan Sosial literatur juga menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung dan keterlibatan orang tua/pengasuh dalam keberhasilan intervensi. Studi oleh Patel et al. menemukan bahwa anak-anak yang menerima dukungan secara konsisten dari lingkungan rumah dan sekolah dapat meningkatkan kemandirian mereka hingga 30% dibandingkan dengan anak-anak yang hanya menerima intervensi dari salah satu lingkungan saja.

Pembahasan

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa teknik chaining dan reinforcement merupakan teknik yang sangat efisien dan efektif dalam memajukan kemandirian anak usia dini, terutama dalam keterampilan sehari-hari seperti berpakaian dan kebersihan diri. Teknik chaining melibatkan pemecahan tugas yang bersifat kompleks menjadi langkah-langkah yang lebih kecil sehingga lebih mudah dilakukan. Metode ini sangat terkait dengan adanya teori pembelajaran sosial yang telah dikemukakan oleh Bandura. Dengan membagi tugas menjadi tahapan-tahapan kecil, anak-anak bisa merasakan keberhasilan pada setiap langkahnya, yang secara signifikan meningkatkan self-efficacy mereka, yakni keyakinan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas. Penelitian oleh Johnson et al. menunjukkan bahwa sekitar 85% anak usia 3-5 tahun berhasil menguasai keterampilan sehari-hari dalam waktu 6 minggu dengan menggunakan teknik chaining. Hal ini menunjukkan bahwa pemecahan tugas menjadi bagian-bagian kecil yang dapat dikelola mengurangi kecemasan dan frustrasi anak ketika menghadapi tugas yang tampak besar dan kompleks, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar secara bertahap dan mengembangkan keterampilan secara progresif.

Selain itu, reinforcement (penguatan) positif berperan penting dalam meningkatkan motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas mandiri. Penelitian oleh Smith dan Brown mengungkapkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pujian, penghargaan ataupun reward atas usahanya dalam hal kemandirian menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik sebesar 40% .

Pembahasan

Kombinasi teknik chaining dan reinforcement terbukti memberikan hasil yang lebih signifikan daripada penerapan masing-masing teknik secara terpisah. Meta-analisis oleh Zhang et al. menunjukkan bahwa sinergi antara kedua teknik ini menghasilkan efek yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Chaining menyediakan struktur dan panduan yang jelas, sementara reinforcement memberikan motivasi tambahan yang mendorong anak-anak untuk terus-menerus berusaha. Prinsip pembelajaran operan Skinner menjelaskan bagaimana kombinasi ini menciptakan lingkungan belajar yang optimal, di mana struktur yang diberikan oleh chaining memungkinkan anak-anak membangun keterampilan secara bertahap, sedangkan reinforcement memastikan mereka termotivasi untuk mengulangi perilaku yang diinginkan.

Durasi dan konsistensi intervensi juga merupakan faktor kunci dalam efektivitas teknik chaining dan reinforcement. Penelitian menunjukkan bahwa program intervensi yang berlangsung minimal 8 minggu dengan sesi harian menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi (90%) dibandingkan dengan program yang lebih singkat atau kurang konsisten (65%). Konsistensi dalam penerapan teknik tidak hanya memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang diperlukan tetapi juga membantu dalam pembentukan kebiasaan baru yang tahan lama. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekitar dan keterlibatan orang tua/pengasuh sangat penting untuk keberhasilan intervensi.

Temuan Penting Penelitian

Temuan Patel et al. menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat dukungan baik di rumah maupun di sekolah memiliki peningkatan kemandirian yang meningkat berbanding dengan anak yang hanya mendapatkan intervensi di lingkungannya. Menurut teori perkembangan ekologi Bronfenbrenner, bukan hanya sistem tunggal tetapi berbagai sistem yang berinteraksi bersama yang mengarah pada perkembangan anak ini termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Jadi, untuk keberhasilan jangka panjang yang hakiki, anak harus berada di bawah pendekatan holistik yang memerlukan dukungan dari semua sudut lingkungannya

Manfaat Penelitian

Penemuan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan teori dan model intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian anak. Diharapkan, penelitian ini dapat membantu para pendidik dan orangtua dalam menerapkan teknik modifikasi perilaku untuk meningkatkan kemandirian makan anak. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merancang program intervensi yang efektif di lembaga pendidikan anak usia dini. Dari apa yang didapatkan dalam penelitian ini juga dapat membantu para pembuat kebijakan dalam mengembangkan program-program yang mendukung perkembangan kemandirian anak usia dini.

Referensi

1. R. Sa'diyah, " Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat J. Komun. antar Perguru. Tinggi Agama Islam*, vol. 16, no. 1, pp. 31– 46, 2017, doi: 10.15408/kordinat.v16i1.6453.
2. I. Amalia, "Menanamkan Sikap Mandiri Dan Rasa Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Full Day School DiTaman Kanak-Kanak," *J. Jendela Bunda Progr. Stud. PG-PAUD Univ. Muhammadiyah Cirebon*, vol. 6, no. 1, pp. 9–13, 2019, doi: 10.32534/jjb.v6i1.545.
3. D. Dwi Rita Nova and N.Widiastuti, "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum," *Comm-Edu (Community Educ. Journal)*, vol. 2, no. 2, p. 113, 2019, doi:10.22460/comm-edu.v2i2.2515.
4. R. R. Camalia, "Asesmen Perilaku Mandiri Dan Disiplin Melalui Kegiatan Makan Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Athfal Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Skripsi," 2019.
5. A. Ussolehah, P. Oktavia, and M. Hidayah, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Ra Al Fatah Desa Daya Asri Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat," *Tadris J. Kegur. dan Ilmu Tarb.*, pp. 1–9, 2023.
6. N. Sahidun, "PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK SAAT MAKAN MELALUI KEGIATAN FUNCOOKING MAKANAN KHAS TERNATE." 2020.
7. A. Sutini and M. Rahmawati, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Model Pembelajaran Bals," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 49– 60, 2018, doi: 10.17509/cd.v6i2.10519. A. Sutini and M. Rahmawati, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Model Pembelajaran Bals," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 49– 60, 2018, doi: 10.17509/cd.v6i2.10519.
8. Badraningsih, Kokom, S. Hamidah, Sugiyono, and M. Endang, " Peningkatan Kemampuan Ibu Dalam Penataan Menu Sehat Balita Untuk Mencapai Status Kesehatan Prima Di Rejowinangun," *J. Pengabd. Masy.*, pp. 1–7, 2019.
9. Ahmad Syukri Sitorus, "Kepercayaan Diri, Keterampilan Sosial dan Emosional Anak; Studi Korelasional dan Stimulasi," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 11, no. 1, pp. 1–7, 2023, doi: 10.23887/paud.v11i1.54350.
10. D. Mutiah, "Pengembangan Model Modifikasi Perilaku untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak," *J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 10, no. 2, pp. 365–384, 2016.
11. M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 974–980, 2022, doi:10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
12. M. Sari, "NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," pp. 41–53, 2020.

Referensi

13. D. Tahir *et al.*, *METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Masalah dan Kebijakan)*. 2023. J. Howland, T. Wright, R. Boughan, and B. Roberts, "How Scholarly Is Google Scholar? A Comparison to Library Databases," *Coll. Res. Libr.*, vol. 70, pp. 227–234, May 2009, doi: 10.5860/crl.70.3.227.
14. F. Rashid, *Buku Metode penelitian Fathor Rasyid*. 2022.
15. M. Schenk and R. Miltenberger, "A review of behavioral interventions to enhance sports performance," *Behav. Interv.*, vol. 34, Mar. 2019, doi: 10.1002/bin.1659.
16. M. Riani, "Efektivitas Modifikasi Perilaku untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak dengan Gangguan Bahasa," *Provita J. Psikol. Pendidik.*, vol. 14, no. 2, pp. 59–78, 2021, doi: 24912/provita.v14i2.13414.
17. D. Muhammad, E. Suzanna, S. Psi, M. Hsc, D. Aiyub, and M. Si, *Memapar Teknik Memperlakukan Data*. 2022.
19. D. Wahyuningsih and F. Hartiani, "Efektivitas teknik forward chaining dalam meningkatkan keterampilan mengenakan kemeja berkancing pada anak dengan intellectual disability taraf sedang," *J. Ilm. Psikol. Terap.*, vol. 9, no. 1, p. 64, 2021, doi: 10.22219/jipt.v9i1.13547.
20. D. Sigit Purnama, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020.
21. S. A. Widodo, K. Kustantini, K. S. Kuncoro, and F. Alghadari, "Single Subject Research: Alternatif Penelitian Pendidikan Matematika di Masa New Normal," *J. Instr. Math.*, vol. 2, no. 2, pp. 78–89, 2021, doi: 10.37640/jim.v2i2.1040.
22. T. Turap, T. B. Merupakan, T. B. Lebih, and T. D. Turap, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. 2021.
23. I. E. H. B. Butar *et al.*, "Proses Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 2012," *J. Ilm. Tanah untuk Karya Mhs.*, vol. 3, no. 1, pp. 236–259, 2023.
24. F. Lailiyah, R. Rusli, and J. Safitri, "Efektivitas Teknik Forward Chaining Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Dengan Disabilitas Intelektual Kategori Ringan," *Jurnal Psikogenesis*, vol. 11, no. 1, pp. 1-12, Jun. 2023.
25. R. A. Dani, M. M. Aryono, and H. T. Leylasari, "Peningkatan Kemampuan Bantu Diri Pada Anak Gangguan Perkembangan Intelektual Di Desa Kedung Putri," *SHARE: Journal of Service Learning*, vol. 8, no. 1, pp. 9-16, Feb. 2022, doi: 10.9744/share.8.1.9-16.
26. R. Anggriani and D. Arisandy, "Penerapan Forward Chaining Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus (Memakai Baju) Pada Anak Usia 4 Tahun Di Denali Development Centre," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusant.*, vol. 5, no. 1, pp. 1235–1240, 2024, doi: 10.55338/jpkmn.v5i1.2570.
27. L. Putra and H. Qudsyi, "Alexithymia dan Perilaku Prososial pada Remaja Akhir," 2024.

Referensi

28. F. Lailiyah, R. Rusli, and J. Safitri, "Efektivitas Teknik Forward Chaining Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Dengan Disabilitas Intelektual Kategori Ringan," *J. Psikogenes.*, vol. 11, no. 1, pp. 44–53, 2023, doi: 10.24854/jps.v11i1.3727.
29. I. A. Gede, K. Widihapsari, and N. H. Yoenanto, "Aplikasi Teknik Shaping dan Token Ekonomi untuk Meningkatkan Durasi Perilaku On-Task pada Anak dengan ADHD The Application of Shaping Technique and Token Economy to Increase On -Task Behavior in a Child with ADHD," *J. Psikol. Teor. dan Terap.*, vol. 12, no. 1, pp. 64–80, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.26740/jptt.v12n1.p64-80>
30. D. N. Qomariah, A. A. Kuswandi, Y. Saripatunnisa, I. P. Noviana, and E. Enurmanah, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini," *Early Child. J. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 31–44, 2022.
31. H. J. LESILOLO, "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah," *KENOSIS J. Kaji. Teol.*, vol. 4, no. 2, pp. 186–202, 2019, doi: 10.37196/kenosis.v4i2.67.
32. A. Wibowo, *Riset Kelangngan Bisnis dalam Ekosistem Digital*. 2024.
33. H. C. Mamahit and D. D. B. Situmorang, "Hubungan Self-Determination Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa Sma," *Psibernetika*, vol. 9, no. 2, 2017, doi: 10.30813/psibernetika.v9i2.459.
34. K. K. Krisawardhani and I. Noviekayati, "Positive Reinforcement Techniques as a Media to Improve Social Interaction Capabilities in Adolescent with Hebefrenic Schizophrenia," *Proc. ICECRS*, vol. 8, pp. 1– 11, 2021, doi: 10.21070/icecrs2020584.
35. Y. K. Sari, D. Juandi, M. Tamur, and A. M. G. Adem, "Meta-Analysis: Mengevaluasi Efektivitas Problem Based Learning Pada Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa," *J. Honai Math*, vol. 4, no. 1, pp. 1–18, 2021, doi: 10.30862/jhm.v4i1.144.
36. S. Juhro, *TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP: KONSEP, PENDEKATAN, DAN IMPLIKASI PADA PEMBANGUNAN*. 2021.
37. Sokhivah, "Evaluasi dan Indikator Keberhasilan Program Intervensi Sosial untuk Perubahan," *Khidm. Sos.Soc. Work Soc. Serv.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id>
38. A. Latifah, "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 3, pp. 101–112, Sep. 2020, doi: 10.15575/japra.v3i2.8785.
39. J. Sultan and A. N. 259 Makassar, "Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan منحرلا مللا مـسب," vol. 1, no. 1, pp. 25–34, 2020.

